

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nyeri merupakan salah satu gejala atau keluhan yang menyebabkan seseorang harus mencari pertolongan kesehatan. Kondisi tersebut dapat mengganggu atau membahayakan kualitas hidup seseorang yang mengalaminya. Nyeri merupakan suatu permasalahan yang memerlukan perhatian besar dari perawat yang mana perawat harus mengenali masalah ini dan membantu kliennya untuk mengurangi atau menghilangkannya serta memberikan perasaan nyaman (Priharjo, 1993).

Pada tahun 1985 di Amerika telah ditemukan bahwa ada 1254 orang mengalami nyeri, keseluruhan nyeri yang terdapat pada tahun tersebut adalah nyeri kepala, punggung, sendi dan nyeri abdominal merupakan frekuensi terbesar (Hadinoto, 1991).

Wall and Melzack (1999) mengemukakan "*Gate Control Theory*" (1982) dalam teori ini menjelaskan bahwa Substansi Gelatinosa (SG) yaitu suatu area dari sel-sel khusus pada bagian ujung dorsal serabut saraf sum-sum tulang belakang (*spinal cord*) mempunyai peran sebagai mekanisme pintu gerbang (*gate mechanism*) dan merubah sensasi nyeri yang datang sebelum sampai di korteks serebri dan menimbulkan persepsi nyeri. Persepsi nyeri antara orang yang satu dengan yang lain tidak sama persis. Karena terdapat

faktor lain yang dapat menyebabkan nyeri. Dengan keadaan ini perawat mengembangkan perencanaan untuk meringankan nyeri dan memberikan kenyamanan pada klien. Manajemen nyeri yang efektif merupakan salah satu aspek penting dalam perawatan (Wall and Melzack, 1999).

Penanggulangan nyeri post operatif secara non farmakologi merupakan suatu bagian yang penting dalam perawatan klien yang mengalami pembedahan abdomen selain dari tindakan farmakologi.

Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain : klien berhak untuk bebas dari rasa nyeri post operatif, kebutuhan untuk menekan respon stress pada untuk mengurangi morbiditas agar penyembuhan lebih cepat dan memenuhi standar prosedur yang berlaku di rumah sakit (Hadinoto, 1991).

Nyeri dapat dibedakan menjadi nyeri akut dan kronis, nyeri post operatif *apendiktomi* termasuk dalam nyeri akut yang pada umumnya berlangsung secara singkat dan merupakan suatu mekanisme protektif yang berhubungan dengan kerusakan jaringan, yang berfungsi untuk mencegah kerusakan lebih lanjut dari jaringan yang bersangkutan karena manipulasi pembedahan.

Teori kebutuhan manusia memandang manusia sebagai suatu keterpaduan, keseluruhan yang terorganisir yang mendorong orang untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia (Yura, Wals, 1983). Salah satunya adalah kebutuhan untuk menghindari rasa nyeri merupakan kebutuhan fisiologis dan biologik yang dirumuskan menurut Hirarki Maslow (1967) tentang kebutuhan dasar manusia kemudian dikembangkan oleh Ricard A Khalis (1973)

Menurut Ahmad Tohamus (2000) rasa nyeri atau sakit yang berlebih mempunyai efek yang merugikan serta mengganggu pada klien karena dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh yang bermakna seperti : gangguan saluran pernafasan, gangguan metabolisme, peningkatan percepatan jantung, dan peningkatan tekanan darah serta ketegangan otot.

Pada klien post operatif *Apendiktomi* khususnya dengan tindakan laparaskopi tingkat nyeri yang dialami klien adalah nyeri ringan dan sedang dimana masih memungkinkan klien untuk tidak diberikan analgesik sebagai manajemen nyeri farmakologi karena selain pertimbangan ekonomi analgesik akan memberikan efek samping yang merugikan pada klien seperti adiksi atau ketergantungan (Burd, 1995).

Untuk itu teknik relaksasi nafas dalam sebagai manajemen nyeri non farmakologi memberi keuntungan untuk mengontrol nyeri secara adekuat tanpa efek samping (Hadinoto, 1991). Teknik relaksasi dalam hal ini relaksasi nafas dalam, memberikan alternatif pilihan yang mungkin dapat membantu mengurangi tingkat nyeri. Menurut asumsi klien yang pernah diuji coba dengan teknik relaksasi nafas dalam, mereka lebih nyaman terutama ketika nyeri disekitar abdomen muncul.

Berdasarkan survei pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta di ruang perawatan dari hasil wawancara dengan 20 orang perawat yang menyatakan bahwa dalam penanggulangan nyeri khususnya untuk klien post operatif *Apendiktomi* hanya diberikan analgesik sebagai

Berdasarkan hasil catatan rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh data tindakan pembedahan *Apendiktomi* pada tahun 2002 dari bulan Januari sampai Desember sejumlah 536 klien yang setiap bulannya kurang lebih 30-40 klien dengan tindakan pembedahan *Apendiktomi* yang keseluruhannya mengalami nyeri.

Dari berbagai masalah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada “Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pada Klien Dengan Post Operatif *Apendiktomi* di Ruang Perawatan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2003”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat dirumuskan adalah :

“Apakah ada pengaruh yang bermakna pada teknik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada klien dengan post operatif *Apendiktomi*”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri pada klien dengan post operatif *apenditomi* di ruang

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perbedaan tingkat nyeri pada klien post operatif *Apendiktomi* (kelompok kontrol) sebelum dan sesudah observasi.
- b. Diketahui perbedaan tingkat nyeri pada klien post operatif *Apendiktomi* (kelompok perlakuan/eksperimen) sebelum dan sesudah intervensi.
- c. Diketahui pengaruh teknik relaksasi : nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada klien post operatif *Apendiktomi*.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

### 1. Ilmu keperawatan medikal bedah :

Dapat mengembangkan atau memodifikasi intervensi keperawatan dengan upaya penanggulangan nyeri pada klien dengan post operatif *Apendiktomi*.

### 2. Rumah Sakit

Memberi masukan bagi perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bahwa teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan tingkat nyeri klien dengan post operatif *Apendiktomi* sebagai manajemen nyeri non farmakologi.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Lingkup Responden

Klien dengan post operatif *Apendiktomi* di ruang perawatan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2003.

## 2. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di ruang perawatan (Marwah, Arafah, Multazam, Mina, Raudzah) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## 3. Lingkup Waktu

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Maret – April tahun 2003.

## 4. Lingkup Materi

Penelitian ini terkait dalam ilmu keperawatan dengan penekanan pada keperawatan medikal bedah terutama mengenai teknik relaksasi nafas dalam, dalam pengaruhnya tingkat nyeri.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul yang sama yaitu “ Pengaruh Teknik Relaksasi: Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pada Klien Post Operatif *Apendiktomi* Di Ruang Perawatan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2003”, belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang berkaitan dilakukan oleh Sudardjo (2002) tentang “ Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Kecemasan Pasien Pra Bedah *Apendiktomi* Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2002 “, dengan menggunakan desain penelitian *Treatment By Subject Design* dengan kelompok kontrol, teknik pengumpulan datanya berupa angket atau kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang berfungsi untuk memperoleh informasi dari responden dengan hasil bahwa pemberian informasi pada

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amrida Sumaryanti (2000) tentang “ Pengaruh Teknik *Guided Imagery* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Klien Pra Bedah *Apendiktomi* Di ruang Perawatan RS Abdul Moeloek Lampung 2000” dengan hasil bahwa kecemasan yang dialami klien dapat berkurang dengan dilakukan latihan